

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari permasalahan peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat ketika siswa kesulitan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan contoh yang terjadi lingkungan masyarakat. Padahal fenomena dimasyarakat merupakan objek pembelajaran IPS dan sering juga dialami oleh siswa. Melalui pembelajaran IPS siswa mengenal berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat sehingga diharapkan bisa mengarahkan siswa untuk senantiasa belajar dari masyarakat dan peka terhadap apa yang terjadi dimasyarakat. Kondisi ini seharusnya bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran. Karena permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran merupakan fenomena yang biasa mereka hadapi sehingga mereka bisa merasakan bagaimana permasalahan itu bisa diselesaikan. Namun kondisi dilapangan tidak menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis di pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa, tanggal 28 Januari dan hari senin, tanggal 3 Februari 2014, di kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang yang beralamat di Jalan Maribaya no 129, Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis, seperti kurangnya keseriusan siswa terhadap pembelajaran sehingga berdampak kepada kurangnya pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Kondisi ini sering menimbulkan hubungan yang tidak cocok akan tugas yang diperintahkan dengan tugas yang dikerjakan siswa. Siswa terkadang kurang mengerti dengan tugas yang diberikan karena materi yang diajarkannya pun tidak mencakup yang ditugaskan. Selain itu proses pembelajaran masih bersifat *teacher centre* sehingga guru dominan menerangkan

materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kemudian siswa juga kurang terlihat dalam kegiatan mengemukakan pendapat, gagasan atau ide terhadap persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran masih rendah. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak bisa mencapai tujuan yang maksimal.

Tujuan pembelajaran IPS dalam Pusat Kurikulum (2006, hlm. 7) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil menguasai setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Kemudian pada era globalisasi saat ini permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sangat beragam dan penuh persaingan sehingga siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis. Manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran IPS sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses, hasil belajar, dan bekal dimasa depan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis menggunakan kemampuannya itu setiap kali berhadapan dengan suatu pendapat, teori, data dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Sapriya (2009, hlm. 201), menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan IPS untuk tingkat SMP yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sehingga diharapkan siswa mampu memecahkan masalah pribadinya dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kemampuan dalam memecahkan masalah memerlukan keterampilan berpikir pada diri siswa salah satunya melalui proses berpikir kritis dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis siswa akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses belajar di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Berpikir kritis bukan hal yang mudah dan tidak setiap siswa memiliki keterampilan untuk berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang perlu dilatih dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan

Evi Kuraesin, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS

Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Potensi Pertanian

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat menghantarkan siswa memahami suatu masalah sampai pada titik pengambilan keputusan (Herlina, 2013, hlm. 168). Dalam berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Glaser dalam Fisher 2008, hlm. 3). Dengan berpikir kritis dapat menjadikan siswa untuk membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang, yaitu dengan menerapkan metode inkuiri melalui potensi pertanian lembang. Metode inkuiri ini dipilih karena melalui metode inkuiri siswa bisa menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dengan kegiatan demikian dapat memberikan pengalaman kepada siswa sehingga proses pembelajaran akan dirasakan siswa secara bermakna (Wahab, 2009, hlm. 92). Selain itu melalui metode inkuiri siswa bisa melatih siswa dalam memecahkan masalah. Karena pembelajaran dengan metode ini, proses mengajar tidak hanya memberikan informasi tetapi mengajak siswa berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004, hlm. 154). Pembelajaran dengan metode inkuiri akan terasa mudah apabila dilakukan disekitar lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekolah secara tidak langsung membawa siswa kepada permasalahan yang ada disekitar masyarakat. Potensi yang ada dilingkungan sekitar sebagian besar adalah bidang pertanian karena lokasi sekolah berada di

dataran tinggi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Potensi di bidang pertanian akan menjadi tema yang menarik dan bisa menantang siswa untuk berpikir bagaimana memanfaatkan pertanian yang melimpah dan menghasilkan keuntungan yang besar. Sehingga dimasa depan diharapkan mereka tidak susah lagi dalam mencari pekerjaan ditengah persaingan yang ketat era globalisasi.

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode inkuiri dengan menggali potensi bidang pertanian setempat sebagai sumber belajar dalam proses berinkuiri. Selain untuk kemampuan berpikir kritis siswa, pendekatan ini ditujukan dalam rangka mengenal potensi yang ada disekitar siswa dan menuntut siswa untuk berpikir bagaimana memanfaatkan potensi yang melimpah tersebut dengan baik sehingga mereka bisa merasakan manfaat akan potensi yang ada disekitar mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Potensi Pertanian (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Bandung Barat)”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka identifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Kurangnya terlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan dominasi guru selama proses pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam mengemukakan gagasannya.
4. Sulitnya siswa dalam menggali gagasan atau ide yang diperlukan dalam proses pembelajaran IPS.

5. Guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah sehingga siswa sulit memahami persoalan kehidupan sehari-hari yang diajukan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang ?
3. Bagaimana merefleksikan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran metode inkuiri dengan tema potensi pertanian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan dari pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang.
3. Untuk mengevaluasi pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang.

Evi Kuraesin, 2014

Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS

Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Potensi Pertanian

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema penggalan potensi daerah dibidang pertanian dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan guru dalam mengembangkan potensi-potensi sekitar lainnya guna mendukung pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan strategi yang berorientasi kepada siswa dan lingkungan yang memungkinkan akan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dan kemampuan dalam memahami materi-materi IPS pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Lembang.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan tema potensi pertanian untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat memperbaiki proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS agar tidak monoton dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa serta dapat menghasilkan sesuatu yang bisa menjadi kebanggaan dari pembelajaran yang telah diikutinya.

2. Sebagai masukan bahan pertimbangan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lembang.

F. Struktur Organisasi

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Dalam bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sekilas metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian Pustaka yang peneliti kaji yaitu mengenai penerapan metode inkuiri melalui potensi bidang pertanian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya menjadi : *Pertama*, membahas mengenai metode inkuiri, prinsip-prinsip, dan langkah-langkah. *Kedua*, membahas salah satu metode inkuiri dengan tema potensi bidang pertanian. *Ketiga*, membahas kemampuan berpikir kritis, indikator berpikir kritis, cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Keempat*, membahas mengenai Pembelajaran IPS itu sendiri meliputi definisi, prinsip-prinsip yang terdiri dari hakikat dan tujuan IPS.

Bab III membahas mengenai metode penelitian secara rinci yang di bab 1 dibahas secara garis besar. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian secara rinci, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, validasi data dan analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan sara yang akan diajukan oleh peneliti lai selajantnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.